

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai tiga bagian penting dalam penelitian yaitu objek penelitian, metode penelitian dan desain penelitian sebagai acuan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian. Di mana pada bagian ini akan dijelaskan mengenai penelitian seperti apa yang dilakukan, bagaimana teknis pelaksanaan penelitian, teknik analisis serta alat analisis apa yang digunakan dan bagaimana metode pengambilan data yang dilakukan.

1.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel. Menurut Sofyan dikutip dari Sulistyowati (2017) bahwa terdapat dua variabel dalam analisis multivariat dengan menggunakan analisis *structural equation modeling* (SEM) yaitu variabel laten dan variabel indikator. Variabel laten didefinisikan sebagai konstruk yang tidak dapat diukur secara langsung sehingga membutuhkan indikator item. Terdapat dua jenis variabel laten yaitu variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Variabel laten eksogen merupakan variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya dalam model. Penelitian ini menggunakan variabel eksogen yaitu ekspektasi kinerja (X1), ekspektasi usaha (X2), pengaruh sosial (X3) dan kondisi fasilitas (X4). Variabel laten endogen merupakan variabel yang kedudukannya dipengaruhi oleh variabel laten eksogen. Penelitian ini menggunakan variabel laten endogen intensi berperilaku (Z) dan perilaku menggunakan (Y). Subjek penelitian ini adalah muzaki yang telah membayar zakat *online*. Penelitian ini dilakukan pada rentan waktu april-mei 2019.

1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kausalitas adalah metode penelitian yang ingin mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab-akibat beberapa konsep atau beberapa variabel dan atas dasar itu akan ditarik kesimpulan umum. Pendekatan kuantitatif merupakan termasuk dalam metode analisis yang banyak diminati oleh mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi ataupun tesis melalui sebuah proses yang memungkinkan mereka membangun

hipotesis dan menguji secara empirik hipotesis yang dibangun tersebut (Augusty, 2014).

1.3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah desain penelitian eksplanatori. Desain penelitian eksplanatori merupakan desain penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel yang satu dengan yang lainnya melalui pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (Nirmala, 2014).

1.4. Operasional Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi dari operasional variabel yang digunakan yaitu untuk variabel eksogen ekspektasi kinerja (X1), ekspektasi usaha (X2), pengaruh sosial (X3) dan kondisi fasilitas (X4). Sedangkan variabel endogen yaitu intensi berperilaku (Z) dan perilaku menggunakan (Y).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel/ Dimensi	Indikator	Ukuran	Instrumen
Ekspektasi Kinerja (X1) adalah tingkat di mana muzaki percaya bahwa dengan menggunakan <i>platform</i> pembayaran zakat akan memberikan keuntungan ketika digunakan untuk membayar zakat (Venkatesh, 2003); (Ahmad,2014); (Farabi, 2016); (Sulistyowati, 2017).	✓ Lama waktu yang dibutuhkan untuk membayar zakat.	Sejauh mana muzaki percaya bahwa menggunakan <i>platform</i> pembayaran zakat dapat mempercepat proses pembayaran zakat.	
	✓ Produktivitas pengguna.	Tingkat produktivitas muzaki menggunakan <i>platform</i> pembayaran zakat untuk membayar zakat.	
	✓ Efektivitas sistem.	Tingkat efektivitas sistem <i>platform</i> pembayaran zakat dalam meningkatkan jumlah dana zakat yang dibayarkan oleh muzaki.	
	✓ Kebermanfaatan sistem.	Seberapa jauh muzaki meyakini bahwa menggunakan <i>platform</i> pembayaran zakat dapat memberikan manfaat bagi muzaki untuk membayar zakat.	

Variabel/ Dimensi	Indikator	Ukuran	Instrumen
Ekspektasi Usaha (X2) adalah tingkat kemudahan muzaki dalam memahami dan menggunakan <i>platform</i> pembayaran zakat untuk membayar zakat (Venkatesh, 2003); (Lai, 2009); (Ahmad, 2014).	✓ Kemudahan mempelajari sistem.	Tingkat kemudahan yang dirasakan oleh muzaki dalam mempelajari mengoperasikan <i>platform</i> pembayaran zakat.	
	✓ Tingkat pemahaman menggunakan sistem.	Sejauh mana muzaki memahami cara membayar zakat menggunakan <i>platform</i> pembayaran zakat.	
	✓ Kemudahan penggunaan sistem.	Menggunakan <i>platform</i> pembayaran zakat dianggap sebagai suatu hal yang mudah untuk dilakukan.	
Pengaruh Sosial (X3) adalah kondisi di mana muzaki merasa bahwa lembaga, kerabat dan rekan kerja merekomendasikan untuk menggunakan <i>platform</i> pembayaran zakat (Venkatesh, 2003); (Lai, 2009); (Ahmad, 2014).	✓ Dorongan menggunakan sistem.	Pengaruh/dorongan dari lembaga, keluarga, kelompok dan/ atau rekan kerja untuk menggunakan <i>platform</i> pembayaran zakat.	
	✓ Dorongan sosialisasi menggunakan sistem.	Adanya pengaruh/dorongan kepada muzaki secara intensif untuk menggunakan <i>platform</i> pembayaran zakat.	
Kondisi Fasilitas (X4) adalah sejauh mana muzaki meyakini fitur dan sistem informasi dari lembaga zakat yang mengeluarkan <i>platform</i> pembayaran zakat telah cukup mendukung penerapan <i>platform</i> pembayaran zakat. (Venkatesh, 2003); (Ahmad, 2014); (Farabi, 2016).	✓ Dukungan infrastruktur dan pengetahuan yang dimiliki.	Adanya dukungan infrastruktur dari lembaga zakat dan muzaki memiliki pengetahuan untuk menggunakan <i>platform</i> pembayaran zakat.	
	✓ Kondisi-kondisi fasilitas.	Keadaan lingkungan yang mendukung untuk menggunakan <i>platform</i> pembayaran zakat, seperti tersedianya internet, komputer atau <i>smartphone</i> .	
	✓ Kompabilitas.	Kondisi di mana <i>platform</i> pembayaran zakat dinilai sudah mampu digunakan untuk membayar zakat melalui komputer dan <i>smartphone</i> .	

Variabel/ Dimensi	Indikator	Ukuran	Instrumen
Intensi Keperilakuan (Y) adalah intensitas minat muzaki menggunakan <i>platform</i> pembayaran zakat, dalam hal ini adalah niat menggunakan <i>platform</i> pembayaran zakat (Venkatesh, 2003); (Ahmad, 2014);	✓ Ketertarikan pengguna untuk menggunakan sistem.	Tingkat ketertarikan muzaki untuk menggunakan <i>platform</i> pembayaran zakat yang dipengaruhi oleh efektif dan efisien <i>platform</i> pembayaran zakat, kemudahan dan kondisi lingkungan muzaki.	
	✓ Keinginan penggunaan untuk menggunakan sistem.	Tingkat keinginan muzaki menggunakan <i>platform</i> pembayaran zakat yang dipengaruhi oleh efektif dan efisien <i>platform</i> pembayaran zakat, kemudahan dan kondisi lingkungan muzaki.	
Perilaku menggunakan (Z) adalah alasan muzaki dalam menggunakan <i>platform</i> pembayaran zakat (Venkatesh, 2003); (Ahmad, 2014).	✓ Sistem sudah <i>user friendly</i> , efektif dan efisien.	Tingkat penggunaan <i>platform</i> pembayaran zakat oleh muzaki karena sistem dinilai mudah digunakan, efektif dan efisien.	
	✓ Kondisi fasilitas dan lingkungan yang dimiliki sudah mendukung penggunaan sistem.	Tingkat penggunaan <i>platform</i> pembayaran zakat oleh muzaki karena muzaki memiliki fasilitas yang diperlukan untuk menggunakan <i>platform</i> pembayaran zakat (seperti memiliki smartphone, komputer dan internet) serta kondisi lingkungan yang mendukung penggunaan <i>platform</i> pembayaran zakat.	

1.5. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan gabungan dari berbagai seluruh elemen data yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa menjadi pusat perhatian bagi seorang peneliti karena dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Augusty, 2014). Populasi dalam penelitian ini yaitu muzaki yang membayar zakat ke lembaga zakat di Jawa Barat dan muzaki yang telah membayar zakat secara *online*, baik melalui bank transfer ke lembaga zakat, *platform* aplikasi, *platform crowdfunding*, *e-commerce* ataupun yang lainnya.

Sementara itu kriteria lembaga zakat yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Lembaga zakat di Jawa Barat atau lembaga zakat yang memiliki kantor perwakilan di Jawa Barat.
2. Lembaga yang memiliki sistem pembayaran zakat secara *online*.

Erwanda Nuryahya, 2019

PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN PLATFORM PEMBAYARAN ZAKAT OLEH MUZAKI: MODIFIKASI UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY (UTAUT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | repository.upi.edu

Berdasarkan kriteria lembaga zakat yang telah dijelaskan di atas, maka dipilih beberapa lembaga zakat sebagai berikut:

Tabel 3.2 Lembaga Zakat Terpilih yang Muzakinya Dijadikan Responden

No	Nama Lembaga Zakat	Jenis Platform yang dimiliki
1	Dompot Dhuafa	Website
2	Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	Website, Aplikasi
3	Rumah Zakat	Website, Aplikasi
4	Sinergi Foundation	Website
5	Rumah Amal Salman	Website
6	Daarut Tauhid Peduli	Website

Sampel merupakan subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil disebabkan dalam penelitian kesulitan untuk mengambil seluruh data dari populasi. Oleh karena itu, dibentuklah sebuah perwakilan dari populasi yang disebut dengan sampel (Augusty, 2014).

Teknik penarikan sampel yang dilakukan mengacu pada *non-probability sampling*, hal ini didasari pada jumlah sampel yang tersebar luas dan belum diketahui jumlah pastinya serta kemampuan penulis melakukan penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah muzaki yang membayar zakat ke lembaga zakat di Jawa Barat dan muzaki yang telah membayar zakat secara *online*, baik melalui bank transfer ke lembaga zakat, *platform* aplikasi, *platform crowdfunding*, *e-commerce* ataupun yang lainnya. Adapun jenis sampling yang dipilih adalah *purposive sampling* dengan pendekatan *judgment sampling*. Karakteristik dari jenis sampling tersebut yaitu bahwa yang dijadikan sampel didasarkan pada kesesuaian tujuan dan masalah penelitian yang dikembangkan. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui faktor-faktor seseorang membayar zakat melalui *platform* pembayaran zakat *online* sehingga yang dijadikan sampel penelitian adalah muzaki yang telah membayar zakat secara *online* (Augusty, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji model atau variabel yang ada pada teori apakah sesuai dengan data empirisnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan model indikator formatif sehingga alat analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling- Partial Least Square* (SEM-PLS).

Dalam analisis SEM-PLS sampel yang dibutuhkan identik dengan data yang jauh lebih kecil dengan estimasi yaitu 30-100 sampel atau sepuluh kali skala dari jumlah indikator formatif (Ghozali, 2014). Untuk itu, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 responden.

1.6. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini akan menjelaskan mengenai teknik pengujian instrumen dan teknik pengumpulan data.

1.6.1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah angket/kuesioner. Metode angket/kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi secara sistematis oleh responden yang selanjutnya akan diberikan kembali kepada peneliti (Bungin, 2005). Penyebaran kuesioner dilakukan melalui *google form* kemudian disebar melalui internet dan bertemu responden secara langsung di Lembaga Zakat untuk mendapatkan jawaban penelitian dengan jumlah yang telah disesuaikan berdasarkan sampel penelitian yang telah ditentukan.

Pengukuran pertanyaan yang dibuat dalam instrumen penelitian ini akan dibantu menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala menggunakan lebih dari satu item pertanyaan, di mana beberapa pertanyaan digunakan untuk menjelaskan sebuah konstruk, lalu jawabannya dijumlahkan (Augusty, 2014). Berikut adalah nilai dari skala likert yang digunakan:

Tabel 3.3 Skala Pengukuran

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sulistyowati (2017)

Untuk menentukan kategori jawaban apakah tergolong tinggi, sedang atau rendah, terlebih dahulu ditentukan kelas intervalnya. Berdasarkan alternatif jawaban dari responden maka dapat ditentukan kategori jawaban menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Pengukuran Kategori

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Keterangan:

X = Skor empiris

μ = Rata-rata teoritis $((\text{skor min} + \text{skor maks})/2)$

σ = Simpangan baku teoritis $((\text{skor maks} - \text{skor min})/6)$

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Angket/kuesioner, yaitu penyebaran daftar pertanyaan kepada responden penelitian. Responden penelitian ini adalah muzaki yang membayar zakat secara transfer di lembaga zakat di Jawa Barat dan muzaki yang telah membayar zakat secara *online*, baik melalui bank transfer ke lembaga zakat, *platform* aplikasi, *platform crowdfunding*, *e-commerce* ataupun yang lainnya yang dan yang dijadikan sampel penelitian ini mengenai ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, intensi berperilaku, perilaku menggunakan *platform* pembayaran zakat.
2. Studi kepustakaan, yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara menganalisis dan memahami dari berbagai sumber yang relevan seperti jurnal, buku, laporan, *website* dan literatur jenis lainnya yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji.

1.7. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* dengan *Partial Least Square* (SEM-PLS). SEM-PLS merupakan *factor indeterminacy* metode analisis yang *powerful* dikarenakan tidak didasarkan banyak asumsi dan tujuannya hanya untuk memprediksi sebuah model.

Pendekatan SEM-PLS mengasumsikan bahwa data tidak harus berdistribusi normal (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), *sample* yang digunakan tidak harus besar, digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten, indikator yang digunakan dapat berbentuk reflektif maupun formatif, lebih menitik

beratkan pada data dan prosedur yang terbatas, dapat menghindarkan dua masalah serius yaitu *inadmissible solution* dan *factor indeterminacy* (Ghozali, 2014).

SEM-PLS dapat menentukan apakah model yang diajukan yaitu serangkaian hubungan kausalitas antara variabel laten dan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya secara simultan dapat diterima atau ditolak (Sulistyowati, 2017). Mengingat penelitian ini untuk menguji teori, maka analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan SEM-PLS dengan bantuan *tools SmartPLS 3.0* versi 3.2.8.

Menurut Ghozali dikutip dari Sulistyowati (2017) penggunaan SEM-PLS tidak memperhatikan asumsi-asumsi *Ordinary Least Square* (OLS) regresi seperti data harus berdistribusi normal secara *multivariate* dan tidak adanya *outlier* dan *problem* multikolonieritas antar variabel eksogen. Pengujian dengan menggunakan SEM-PLS dapat dilakukan tanpa dasar teori yang kuat, mengabaikan beberapa asumsi dan ketepatan parameter model prediksi dapat dilihat dari nilai determinasi atau *R-Square*, selain itu estimasi parameter dapat dilakukan tanpa memenuhi persyaratan *goodness of fit*.

Berikut merupakan langkah-langkah analisa data dengan menggunakan *tools* PLS menurut Ghozali (2014):

1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model yang kadang disebut juga dengan *inner relation*, *structural model* dan *substantive theory* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substansi teori. Model persamaannya dapat ditulis seperti dibawah ini:

$$\mathcal{D} = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

\mathcal{D} menggambarkan vektor variabel laten endogen (dependen), ξ adalah vektor variabel laten eksogen, ζ adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*). Pada dasarnya PLS ini mendesain model *recursive*, maka hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten dependen \mathcal{D} , atau biasa disebut dengan *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan berikut ini:

$$\mathcal{D}_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan laten eksogen ξ dan η sepanjang range indeks i dan b dan ζ_j adalah *inner residual variable*.

Variabel laten endogen dalam penelitian ini yaitu perilaku menggunakan dan intensi berperilaku pada *platform* pembayaran zakat, sedangkan variabel laten eksogennya adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi fasilitas.

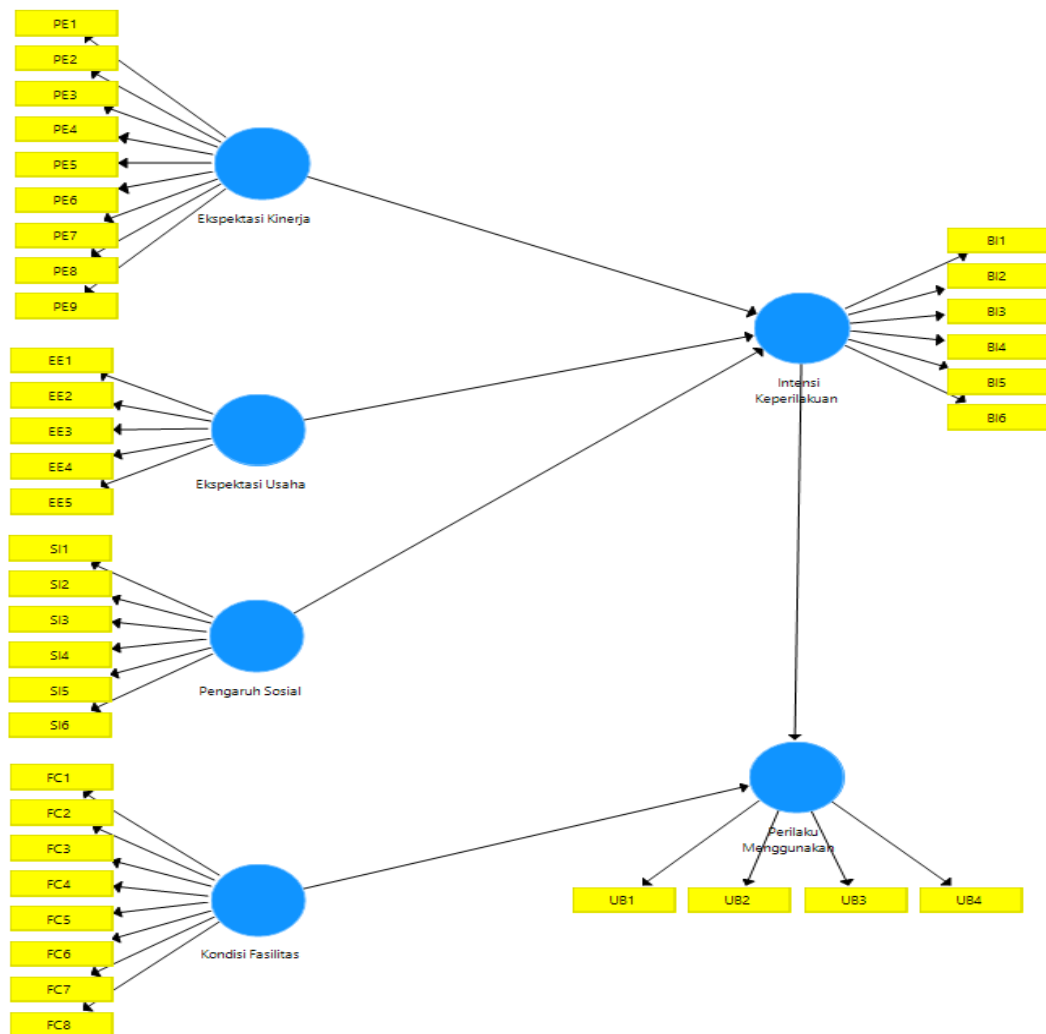
Setelah menentukan hubungan antar variabel laten dalam *inner model*, selanjutnya adalah merancang *outer model*. *Outer model* sering juga disebut *outer relation* atau *measurement model* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini, blok indikator yang digunakan adalah blok indikator refleksif dengan persamaan sebagai berikut:

$$X = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

X dan Y adalah indikator atau *manifest* variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen ξ dan η , sedangkan Λ_x dan Λ_y merupakan matrik *loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Sementara itu, ϵ_x dan ϵ_y adalah simbol kesalahan pengukuran atau *noise*.

Dalam penelitian ini, *outer model* dibangun berdasarkan indikator indikator yang telah disebutkan sebelumnya yang mana variabel endogen perilaku menggunakan dibangun dengan empat indikator (UB1, UB2, UB3, UB4), variabel endogen intensi berperilaku dibangun dengan enam indikator (BI1, BI2, BI3, BI4, BI5, BI6), variabel eksogen ekspektasi kinerja dibangun oleh sembilan indikator (PE1, PE2, PE3, PE4, PE5, PE6, PE7, PE8, PE9), variabel eksogen ekspektasi usaha dibangun oleh lima indikator (EE1, EE2, EE3, EE4, EE5, EE6), variabel eksogen pengaruh sosial yang dibangun dengan enam indikator (SI1, SI2, SI3, SI4, SI5, SI6) dan kondisi fasilitas yang dibangun dengan delapan indikator (FC1, FC2, FC3, FC4, FC5, FC6, FC7, FC8). Berikut adalah gambar rancangan model penelitian:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

2. Evaluasi Model Pengukuran Refleksif (*Outer Model*)

PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Sehingga dalam evaluasi ini akan menganalisis validitas, reliabilitas serta melihat tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal-hal berikut:

- a. *Convergent Validity* yaitu model pengukuran dengan refleksi indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual ini dikatakan tinggi apabila nilainya lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun menurut Chin dikutip dalam Ghozali, (2014) mengungkapkan bahwa untuk penelitian tahap awal nilai *loading* 0,5-0,6 dianggap cukup baik.
- b. *Discriminant Validity*, uji ini dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk atau dengan kata lain melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikatornya. Untuk melihat baik tidaknya prediksi variabel laten terhadap blok indikatornya dapat dilihat pada nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted (AVE)*. Prediksi dikatakan memiliki nilai AVE yang baik apabila nilai akar kuadrat AVE setiap variabel laten lebih besar dari korelasi antar variabel laten.
- c. *Average Variance Extracted (AVE)*, yaitu pengujian untuk menilai rata-rata *communality* pada setiap variabel laten dalam model refleksi. Nilai AVE harus di atas 0.50, yang mana nilai tersebut mengungkapkan bahwa setidaknya faktor laten mampu menjelaskan setiap indikator sebesar setengah dari *variance*.
- d. *Composite Reliability*, pengujian ini dilakukan untuk mengukur internal konsistensi atau mengukur reliabilitas model pengukuran dan nilainya harus di atas 0.70. *Composite reliability* merupakan uji alternatif lain dari *cronbach"s alpha*, apabila dibandingkan hasil pengujiannya maka *composite reliability* lebih akurat daripada *cronbach"s alpha*.

3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau *inner model* dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun *robust* dan akurat. Model ini dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Analisis *R-Square (R²)* untuk variabel laten endogen yaitu hasil *R-square* sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”. Uji

ini bertujuan untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Interpretasinya yaitu perubahan nilai *R-Square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*.

- b. Analisis *Multicollinearity* yaitu pengujian ada tidaknya multikolinearitas dalam model SEM-PLS yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* < 0.20 atau nilai VIF > 5 maka diduga terdapat multikolinearitas.
- c. Analisis *F₂* untuk *effect size* yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Nilai *F₂* sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.
- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance* yaitu analisis untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memiliki nilai *predictive relevance* yang baik, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Rumus untuk mencari nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$Q_2 = 1 - (1 - R_{12})(1 - R_{22})$$

- e. Analisis *Goodness of Fit* (GoF), berbeda dengan SEM berbasis kovarian, dalam SEM-PLS pengujian GoF dilakukan secara manual karena tidak termasuk dalam output *SmartPLS*. Kategori nilai GoF yaitu 0.1, 0.25 dan 0.38 yang dikategorikan kecil, medium dan besar. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

4. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Tahap selanjutnya pada pengujian PLS-SEM adalah melakukan uji statistik atau uji t dengan menganalisis pada hasil *bootstrapping* atau *path coefficients*. Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan antara t hitung dan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hipotesis diterima. Selain itu, untuk melihat uji hipotesis dalam PLS-SEM dapat dilihat dari nilai *p-value*, apabila

nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan begitupun sebaliknya.

Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

a. Hipotesis pertama

$H_0: \beta = 0$, artinya ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) tidak berpengaruh positif terhadap intensi berperilaku (*behaviour intention*) platform pembayaran zakat.

$H_a: \beta > 0$, artinya ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) berpengaruh positif terhadap intensi berperilaku (*behaviour intention*) platform pembayaran zakat.

b. Hipotesis kedua

$H_0: \beta = 0$, artinya ekspektasi usaha (*effort expectancy*) tidak berpengaruh positif terhadap intensi berperilaku (*behaviour intention*) platform pembayaran zakat.

$H_a: \beta > 0$, artinya ekspektasi usaha (*effort expectancy*) berpengaruh positif terhadap intensi berperilaku (*behaviour intention*) platform pembayaran zakat.

c. Hipotesis ketiga

$H_0: \beta = 0$, artinya pengaruh sosial (*social influence*) tidak berpengaruh positif terhadap intensi berperilaku (*behaviour intention*) platform pembayaran zakat.

$H_a: \beta > 0$, pengaruh sosial (*social influence*) berpengaruh positif terhadap intensi berperilaku (*behaviour intention*) platform pembayaran zakat.

d. Hipotesis keempat

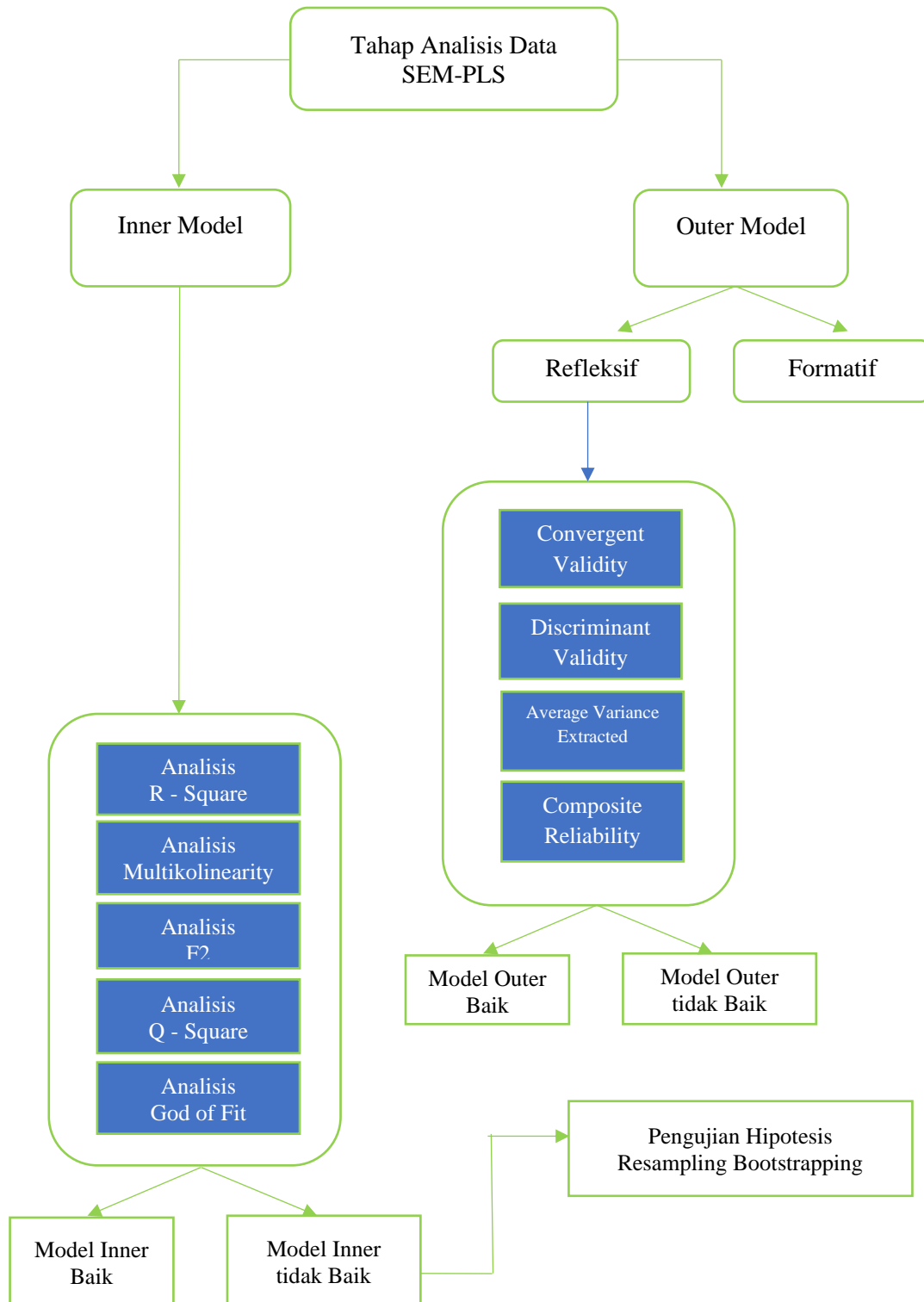
$H_0: \beta = 0$, artinya kondisi fasilitas (*facilitating condition*) tidak berpengaruh positif terhadap perilaku menggunakan (*use behaviour*) platform pembayaran zakat.

$H_a: \beta > 0$, artinya kondisi fasilitas (*facilitating condition*) berpengaruh positif terhadap perilaku menggunakan (*use behaviour*) platform pembayaran zakat.

e. Hipotesis keenam

$H_0: \beta = 0$, artinya intensi keperilakuan (*behaviour intention*) tidak berpengaruh positif terhadap perilaku menggunakan (*use behaviour*) platform pembayaran zakat.

$H_a: \beta > 0$, artinya intensi keperilakuan (*behaviour intention*) berpengaruh positif terhadap perilaku menggunakan (*use behaviour*) platform pembayaran zakat.



Gambar 3.2 Tahap Analisis Data SEM-PLS

Sumber: Diolah Oleh Penulis